

**“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2
MOJOGEDANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Disusun Oleh:

Ari Imam Mustofa

NIM : G000100139

NIRM : 10/X/02.2.1/T/4445

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Bambang Raharjo, M. Ag

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Ari Imam Mustofa

NIM : G000100139

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MOJOGEDANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat diajukan untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.


Surakarta, 28 September 2015

Pembimbing I



Drs. Bambang Raharjo, M. Ag

Pembimbing II



Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag

ABSTRAK

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang di hadapinya sehingga ia dapat membuat suatu karya yang hebat dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu agama Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi serta memerintahkan agar umatnya selalu bejalar sepanjang hayat.

Upaya pembentukan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlakul karimah, maka diperlukan adanya pendidikan agama. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam merupakan implementasi dari Undang-Undang Sisdiknas. Tujuannya adalah agar rencana dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dapat tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan.

Permasalahan yang dapat di angkat dalam penelitian ini adalah Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Mojogedang. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan bentuk upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Mojogedang.

Metode penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa dari teori fungsi dan peran Guru PAI, Dari hasil penelitian dan kajian teori maka dapat disimpulkan bahwa upaya Guru PAI dalam pembinaan akhlak yaitu Guru PAI sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan dengan guru Menyuruh siswa untuk Melakukan shalat Dhuha ke masjid, menyuruh siswa untuk menjalankan shalat Dluhur ke masjid secara berjamaah dan Membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa. Guru PAI sebagai contoh atau tauladan dengan guru PAI selalu tepat waktu dalam mengajar, disiplin dan saling menghormati. Guru PAI sebagai motivator yaitu dengan Guru PAI memberikan cerita bahwa keberhasilan yang di peroleh kakak tingkatnya tidak lain di karenakan mereka selalu disiplin dalam belajar, Jadi orang yang disiplin dalam belajar akan sukses di kemudian hari.

Dari beberapa upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tersebut, Guru PAI dapat memanfaatkan upaya pembinaan akhlak yang mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi guru dan tujuan pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlakul karimah

Pendahuluan

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang di hadapinya sehingga ia dapat membuat suatu karya yang hebat dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu agama Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi serta memerintahkan agar umatnya selalu bejalar sepanjang hayat.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Upaya pembentukan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pendidikan agama. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam merupakan implementasi dari Undang-Undang Sisdiknas. Tujuannya adalah agar rencana dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam

dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di SMP Negeri 2 Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, terdapat pelanggaran-pelanggaran akhlak yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran tersebut dilakukan karena buruknya akhlak anak dan kurangnya pembinaan akhlak dari orang tua. Contoh pelanggaran tersebut antara lain; Membolos sekolah, Merokok, Tidak mengikuti upacara, Membuang sampah sembarang tempat, dan perkelahian antar siswa.

Bertitik tolak dari pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalahnya adalah “Apa saja upaya yang di lakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Mojogedang?”.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah : “sangat di perlukan pembelajaran agama Islam sebagai pembinaan akhlak yang di

lakukan di luar kelas untuk di aplikasikan. Sehingga dampak yang di ajarkan pada siswa tidak hanya aspek kognitifnya saja, akan tetapi sampai pada aspek afeksi sebagai penerapan atas nilai-nilai yang akan memberikan arah pada aplikasi dan realisasi dari kognisi”. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah “Untuk Mengetahui upaya yang di lakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Mojogedang”.

Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis : penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para pendidik di SMP Negeri 2 Mojogedang.

Tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya ini dipaparkan beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan permasalahan pendekatan pembelajaran, di antaranya: 1. Fadhilah Zuliyatun (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011) dalam skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Cerpen Emak ingin Naik Haji Karya Asma Nadia* berkesimpulan bahwa terdapat pesan-pesan moral atau nilai-nilai pendidikan akhlak di antaranya pendidikan akhlak terpuji meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia yakni akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat. Selain terdapat kandungan pendidikan akhlak terpuji dalam kisah cerpen *Emak Ingin Naik Haji* terdapat juga kandungan

mengenai pendidikan akhlak tercela. 2. Kurnia Agung Wahyu Nugroho (UMS, 2009) Dalam skripsinya “Konseling dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bekonang Sukoharjo kelas VII Tahun Ajaran 2009/2010”, menyimpulkan bahwa konseling berjalan cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan keterampilan konselor yang sudah termasuk dalam karakteristik efektif, tanggapan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang berjalan di sekolah yang berjalan sesuai prosedur dan program yang ada beberapa kendala dalam proses bimbingan. 3. Mohamad Agus Susanto (UMS, 2008), berjudul *Pendidikan Akhlak dalam Novel etika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*. Menyimpulkan bahwa pendidikan

akhlak yang terdapat dalam novel tersebut adalah: (a) akhlak kepada Allah, yaitu; mengutamakan perintah Allah dari pada perintah manusia, bersegera taubat setelah melakukan kesalahan atau kemaksiatan kepada Allah SWT, dan disusul dengan amal kebaikan, mencintai al-Qur'ân dan berdzikir kepada Allah, menyerahkan, memohon petunjuk hanya kepada Allah, dan bersyukur atas nikmat yang diberikannya; (b) akhlak terhadap Rasulullah, yaitu; bershalawat kepada Rasulullah SAW. dan menjalankan tuntunan Rasulullah saw; (c) akhlak pribadi, yaitu: memiliki prinsip hidup berdasarkan Islam dan memiliki etos kerja yang tinggi; (d) akhlak terhadap keluarga, yaitu; mendo'akan orang tua dan meringankan kesulitan keluarga; dan (e) akhlak terhadap masyarakat, yaitu: mengucapkan salam pada

sesama muslim, berjabat tangan ketika bertemu sesama muslim yang hubungan *mahram* dan tidak bersentuhan jika bukan *mahramnya*, memelihara pandangan yang dilarang oleh Allah (*ghodhdhul bashor*), bersilaturahmi dan membantu kesulitan sesama muslim.

Upaya adalah usaha maksudnya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Guru adalah sosok pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi

standar mutu atau norma etik tertentu. Jadi upaya guru adalah usaha untuk mendidik siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Macam-macam upayanya adalah guru sebagai perencana yaitu dengan membuat rencana pembelajaran. Guru sebagai pelaksana yaitu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat, fungsi dan peran guru agama yaitu:

a. Guru Agama sebagai Pembimbing atau Pemberi Bimbingan, Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Perlu pula diingat

bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap anak didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri anak didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai anak-anak didik menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Guru Agama sebagai Contoh atau Tauladan, Pepatah yang mengatakan guru kencing berdiri, siswa kencing berlari memang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, di mana apabila ada guru

yang memiliki perilaku yang sangat jelek maka siswa secara spontanitas akan meniru atau mencontoh perilaku jelek tersebut dengan mudah, bahkan cenderung lebih menyimpang lagi. Sebab tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa dan akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Begitu pula karakter guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

c. Guru Agama sebagai Motivator, Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan

aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan motor atau daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tepat.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator artinya memberikan atau membangkitkan motivasi siswa agar mempunyai daya tarik dan minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran agama, karena merupakan modal dasar seseorang untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dalam menjalani hidup.

Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Secara sederhana ruang lingkup akhlak dibedakan menjadi enam; yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga dan akhlak bermasyarakat.

Pembinaan akhlak menjadi salah satu pusat perhatian bagi guru PAI di SMPN 2 Mojogedang. Hal ini di ketahui dari berbagai hasil wawancara dengan guru PAI. Mereka berusaha keras mendidik, mengarahkan, maupun memberi contoh pada anak didiknya dalam hal perkataan maupun perbuatan.

Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, sekolah perlu melibatkan orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap kepribadian siswa. Kerjasama tersebut

akan dapat terlaksana bila ada kesadaran dari orang tua siswa akan pentingnya keterlibatan mereka dalam mengevaluasi kepribadian siswa sebagai wujud keberhasilan upaya membina akhlakul karimah siswa.

1. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Terhadap Allah, Upaya yang sudah di laksanakan Bapak Marsono, Yaitu;
 - a. Sebelum memulai pelajaran setiap pagi siswa di biasakan untuk membaca Al-Qur'an,
 - b. Menyuruh siswa untuk Melakukan shalat Dhuha kemasjid, menyuruh siswa untuk menjalankan shalat Dluhur kemasjid.
 - c. Menyuruh siswa untuk berinfaq setiap jum'at pagi.
 - d. Pada saat jam terakhir KBM guru yang mengampu pada jam terakhir

- diwajibkan membimbing jalannya do'a dan mengakhiri kegiatan belajar, serta membimbing proses anak meninggalkan kelas dengan melakukan *musafakhah* dengan guru pengampu pada jam terakhir.
- e. Guru diwajibkan berpakaian dan berpenampilan rapi serta menutup aurat.
- f. Selalu memberikan mauidhoh atau pesan moral sesuai dengan norma Agama untuk siswa.
- Bapak marsono menyatakan bahwa hasil positif yang diperoleh dari upaya pembinaan akhlak inipun dirasakan sangat membantu materi pendidikan agama Islam. Beliau menyatakan bahwa berkat dukungan dari semua unsur di sekolah baik kepala sekolah, guru maupun karyawan untuk ikut memberikan dukungan terhadap pembinaan akhlak telah membuahkan hasil yang baik sekali.
2. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Terhadap Sesama Manusia, Upaya yang sudah dilaksanakan Bapak Marsono, yaitu;
- a. Membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa.
 - b. Pembicaraan guru kepada sesama guru dan siswa yang santun dan baik.
 - c. Selalu tepat waktu dalam mengajar, disiplin dan saling menghormati.
 - d. Memberikan cerita bahwa keberhasilan yang di peroleh kakak tingkatnya tidak lain di karenakan mereka selalu

disiplin dalam belajar. Jadi orang yang disiplin dalam belajar akan sukses di kemudian hari

- e. Menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah.

Upaya lain yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan adalah dengan memberi arahan kepada siswa agar tidak melanggar peraturan, jika ada siswa yang melanggar peraturan, maka mereka akan dikenai sanksi oleh guru. Siswa juga mengatakan yang tidak rapi atau membuat gaduh di kelas, mereka akan mendapat sanksi yaitu membersihkan sampah di sekitar kelasnya.

3. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan, Upaya yang sudah dilaksanakan oleh Bapak Marsono, yaitu;

a. Menyuruh siswa untuk Merawat lingkungan dan menjaga kebersihan kelas.

b. Guru selalu membuang sampah kotoran perlengkapan mengajar atau sampah pada saat di kantor pada tempat sampah yang di sediakan.

c. Di adakanya jum'at bersih yaitu bertujuan untuk menyadarkan siswa-siswi betapa pentingnya kebersihan lingkungan sekolah.

Bapak Marsono Mengatakan bahwa ini semua juga tidak lepas dari bimbingan Orang tua dirumah mas, Bagaimana bimbingan Orang tua yang di contohkan kepada anaknya bagaimana bersikap kepada lingkungan alam sekitar yang benar. Seperti halnya sikap kita terhadap binatang tidak boleh semena-mena terhadap binatang, Karena binatang

adalah ciptaan Allah SWT yang wajib kita pelihara dan lestarikan agar tidak punah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pengumpulan datanya menggunakan: 1. Metode Observasi, merupakan metode penelitian dengan mengamati. 2. Wawancara, adalah instrumen yang berfungsi untuk pengambilan data dengan cara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. 3. Dokumentasi, dokumentasi yang diambil yakni

sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, dan murid.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini dan masa lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang di peroleh penulis, maka dapat di katakan bahwa guru berperan besar dalam pembinaan akhlak anak di SMP Negeri 2 Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Hal ini di karenakan begitu besar harapan orang tua terhadap anak-anaknya untuk mempunyai akhlak yang baik. Guru selalu mengarahkan, mengajarkan, maupun memberikan contoh yang baik

terhadap anak-anaknya. Upaya guru dalam menanamkan akhlak antara lain:

1. Guru PAI Sebagai Pembimbing atau Pemberi Bimbingan.

Peranan guru PAI SMPN 2 Mojogedang dalam hal pembentukan akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan siswanya berakhlak mulia yang siap untuk membenai akhlak yang sudah rusak.

Upaya yang di lakukan guru PAI untuk mencapai kompetensi guru sebagai pembimbing yaitu; sebelum memulai pelajaran setiap pagi siswa di biasakan untuk membaca Al-Qur'an, menyuruh siswa untuk Melakukan shalat Dhuha ke masjid, menyuruh siswa untuk menjalankan shalat Dluhur ke masjid secara berjamaah, menyuruh siswa untuk berinfaq setiap jum'at pagi, membiasakan kepada

siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa, menyuruh siswa untuk Merawat lingkungan dan menjaga kebersihan kelas.

Upaya guru PAI sebagai Pembimbing dalam membina akhlak seperti yang di uraikan di atas sudah sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Zakiah Daradjat Bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembentukan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan

keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.

2. Guru PAI Sebagai Contoh atau Tauladan.

SMPN 2 Mojogedang, sejak awal dalam memilih dan menerima guru sebagai pengajar, harus benar-benar berakhlak mulia yang nantinya akan di anut oleh siswa yang bisa menjadikan siswanya berakhlak yang mulia juga, yaitu anak soleh yang berakhlaql karimah.

Upaya yang di lakukan guru PAI untuk mencapai kompetensi guru sebagai contoh atau tauladan yaitu; pembicaraan guru kepada sesama guru dan siswa yang santun dan baik, pada saat jam terakhir KBM guru yang mengampu pada jam terakhir diwajibkan membimbing jalannya doa dan mengakhiri kegiatan belajar, serta membimbing proses anak

meninggalkan kelas dengan melakukan *musafakhah* dengan guru pengampu pada jam terakhir, guru diwajibkan berpakaian dan berpenampilan rapi serta menutup aurat, guru PAI selalu tepat waktu dalam mengajar, disiplin dan saling menghormati, guru membuang sampah kotoran perlengkapan mengajar atau sampah pada saat di kantor pada tempat sampah yang disediakan.

Upaya guru PAI sebagai Contoh atau Tauladan dalam membina akhlak seperti yang di uraikan di atas sudah sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Hadiraja paraba Bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama

Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur'an, syariah, muamalah, dan akhlaq.

3. Guru PAI Sebagai Motivator

Salah satu Peranan guru PAI SMPN 2 Mojogedang sebagai Motivator bagi siswanya, memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah. Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa di beri kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas.

Upaya yang di lakukan guru PAI untuk mencapai kompetensi guru sebagai motivator yaitu; guru PAI selalu memberikan mauidhoh atau pesan moral sesuai norma Agama untuk siswa, guru PAI memberikan cerita bahwa keberhasilan yang di peroleh kakak tingkatnya tidak lain di

karenakan mereka selalu disiplin dalam belajar. Jadi orang yang disiplin dalam belajar akan sukses di kemudian hari, guru PAI menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah, dengan di adakanya jum'at bersih yaitu bertujuan untuk menyadarkan siswa-siswi betapa pentingnya kebersihan lingkungan sekolah.

Upaya guru PAI sebagai Motivator dalam membina akhlak seperti yang di uraikan di atas sudah sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Zakiah Daradjat Bahwa Guru Agama sebagai Motivator yaitu memberikan atau membangkitkan motivasi siswa agar mempunyai daya tarik dan minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran agama, karena merupakan modal dasar seseorang untuk membentuk kepribadian yang

berakhlak mulia dalam menjalani hidup.

Upaya yang dilakukan guru PAI untuk memotivasi siswa sudah berjalan dengan baik, Tetapi perlu lebih tegas lagi agar siswa selalu termotivasi untuk mengamalkan sesuai dengan yang disampaikan oleh guru. Agar upaya pembinaan guru PAI tercapai dengan hasil yang baik dan memuaskan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisa diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Guru PAI sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan selalu menghimbau siswa untuk melakukan shalat dhuha ke masjid, menyuruh siswa untuk menjalankan shalat dluhur ke masjid secara berjamaah dan

membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa. Guru PAI sebagai contoh atau tauladan selalu tepat waktu dalam mengajar, disiplin dan saling menghormati. Guru PAI sebagai motivator memberikan cerita bahwa keberhasilan yang diperoleh kakak tingkatnya tidak lain di karenakan mereka selalu disiplin dalam belajar, Jadi orang yang disiplin dalam belajar akan sukses di kemudian hari.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti meberikan saran-saran sebagai berikut:

Kepada Kepala Sekolah di harapkan agar secara terus menerus memperhatikan perkembangan akhlak

siswa, sebab masa remaja merupakan masa *transisi* (peralihan) yang mana kondisi dan jiwa anak masih sangat labil. Maka dari itu di perlukan adanya bimbingan dan binaan dari berbagai pihak baik itu sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya selalu meningkatkan kualitas profesional pendidik yang meliputi kompetensi pedagogiek, kepribadian, profesional dan sosial. Selain itu harapan kepada guru Pendidikan agama islam untuk selalu mengembangkan diri sebagai tauladan yang baik bagi siswanya.

Kepada siswa, agar selalu mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu contohlah apa yang di contohkan oleh

guru hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2014. Pendidikan Agama Islam. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Aminuddin. Dkk, Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azmi, Muhammad. 2006. Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. Yogyakarta: Belukar.
- Beni & hendra. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: pustaka Setya.
- Darajat, Zakiyah, Kesehatan Mental ; Perannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran, Jakarta :IAIN Syarif Hidayatullah, 1984
- Departemen Agama RI. 2007. Al Qur'an dan Terjemahan. Surakarta: Media Insan.
- Didiek, dkk. 2011. Pengantar Studi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadiraja Paraba, 2000, Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam , Jakarta: Friska Agung Insani.
- <http://inueds.blogspot.com/2013/02/be-rakhlak-kepada-allah->

- rasulullah-dan.html. Diunduh 2 Februari 2015
- <http://kepri.kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/lysc1391498449>. PDF, diunduh pada 19 Maret 2015.
- <http://melsisyafitri.blogspot.com/>, diunduh pada 19 Maret 2015.
- <http://yogiprames.blogspot.com/2013/02/akhlak-seorang-muslim-kepada-dirinya.html>. Diunduh 2 Februari 2015
- Ilyas, Yanuhar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Muhammad, Omar, *falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 1989
- Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996, Jakarta : Bina Aksara, 1987
- Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Depag RI, 1998
- Sudarno Shobron. 2010. *Studi Islam 1*. Surakarta: LPID- UMS.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* , Jakarta: Rineka Cipta
- Tauhid, Abu, *beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan
- Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1990
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, cct 4, 1996
- Zakiah Daradjat, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* , Jakarta: Ruhana.
- _____ , 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan, Agama*, Jakarta : Bumi Aksra, 1992